

## EFEKTIFITAS PERAWATAN METODE KANGURU TERHADAP PENINGKATAN SUHU TUBUH BAYI BERAT LAHIR RENDAH (BBLR) DI RUANG NICU RSIA BUNDA JAKARTA

Syara Faradila<sup>1\*</sup>, Elfira Sri Fitriani<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: faradilasyara@gmail.com

Disubmit: 08 Agustus 2024

Diterima: 15 Februari 2025

Diterbitkan: 01 Maret 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v5i3.16828>

### ABSTRACT

*The abbreviation LBW is often used to describe low birth weight babies, namely babies who can weigh less than 2500 grams regardless of age. This disease is less likely to affect babies with low birth weight, which means they are at higher risk of death or infection if not treated. To maintain the baby's stability, care is often carried out in his room while maintaining his weak physical condition at that time (LBW). Adapt to the new environment after birth, supporting the environment to keep the baby warm. The use of kangaroo therapy in hospitals for low birth weight babies is considered an alternative treatment. FMD is a non-invasive condition that is beneficial for both mother and baby. Many studies have shown that the kangaroo method can handle LBW better than incubators, and this has been proven through various studies. The aim of this research was to determine the effectiveness of the kangaroo method of care for increasing the body temperature of low birth weight babies in the NICU room at RSIA BUNDA. This research is experimental research using a pre-test design and one-group pre-test and post-test design. This research was conducted on groups who received specific treatment/interventions that were seen before and after the intervention carried out at RSIA Bunda Jakarta. From the results of this study, it shows that the kangaroo method of treatment is effective for the body temperature of low birth weight babies at RSIA Bunda Jakarta 2024, it is known that the significance value (Sig.) is <0.000, where if the p value is <a (a = 0.05). The effectiveness of treatment using the kangaroo method in increasing body temperature in LBW babies in the NICU room at RSIA Jakarta in 2024. It is hoped that with the results of this research, kangaroo method treatment can reduce the baby's body temperature and return it to a normal state, which makes mothers believe that they can help regulate baby's body heat.*

**Keywords:** LBW, Body Temperature, Kangaroo Method.

### ABSTRAK

Singkatan BBLR sering digunakan untuk menggambarkan bayi berat lahir rendah, yaitu bayi yang beratnya dapat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usianya. Penyakit ini lebih kecil kemungkinannya menyerang bayi dengan berat badan lahir rendah, yang berarti mereka berisiko lebih tinggi mengalami kematian atau infeksi jika tidak diobati. Untuk menjaga stabilitas bayi, perawatan sering kali dilakukan di kamarnya sambil menjaga kondisinya

yang lemah pada saat itu (BBLR). Beradaptasi dengan lingkungan baru setelah lahir, mendukung lingkungan agar bayi tetap hangat. Penggunaan terapi kangguru di rumah sakit untuk bayi dengan berat badan lahir rendah dianggap sebagai pengobatan alternatif. PMK merupakan kondisi non-invasif yang bermanfaat bagi ibu dan bayi. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa metode kangguru dapat menangani BBLR lebih baik daripada inkubator, dan ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektifitas perawatan metode kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh bayi berat lahir rendah di ruang NICU RSIA BUNDA. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pre-test dan one-group pre-test dan post-test design. Penelitian ini dilakukan pada kelompok yang menerima perlakuan/intervensi spesifik yang dilihat sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan di RSIA Bunda Jakarta. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawatan metode kanguru efektif terhadap suhu tubuh bayi berat lahir rendah di Di RSIA Bunda Jakarta 2024 diketahui nilai signifikansi (Sig.) < 0.000 dimana Bila nilai  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ). Adanya efektifitas perawatan dengan metode kangguru terhadap peningkatan suhu tubuh pada bayi BBLR di ruang NICU RSIA Jakarta pada tahun 2024. Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini perawatan metode kangguru dapat menurunkan suhu tubuh bayi dan mengembalikannya ke keadaan normal, yang membuat para ibu percaya bahwa mereka dapat membantu mengatur panas tubuh bayi.

**Kata Kunci:** BBLR, Suhu Tubuh, Metode Kangguru.

## PENDAHULUAN

Singkatan BBLR sering digunakan untuk menggambarkan bayi berat lahir rendah, yaitu bayi yang beratnya dapat kurang dari 2500 gram tanpa memandang usianya. Penyakit ini lebih kecil kemungkinannya menyerang bayi dengan berat badan lahir rendah, yang berarti mereka berisiko lebih tinggi mengalami kematian atau infeksi jika tidak diobati. Banyak faktor risiko yang dapat terjadi jika tidak ditangani sejak dini, salah satunya adalah risiko keterlambatan perkembangan motorik atau keterlambatan perkembangan belajar. Selain itu, bayi mungkin berisiko tinggi mengalami kematian, terutama saat melahirkan. (Kurniasih et al., 2022). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) terdapat 16,85 anak per 1.000 keluarga berdasarkan Sensus Penduduk (SP) 2020. Angka kematian bayi mengalami penurunan sebesar 88,36% dalam 5 tahun terakhir

dibandingkan hasil SP 1971 yang mencapai 145 anak per 1000 kelahiran. Penurunan angka kematian bayi menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan masyarakat mengalami perbaikan selama 50 tahun terakhir.

Di Indonesia, profil kesehatan mencatat terdapat 20.154 kematian pada masa neonatal, dimana 34,5% di antaranya disebabkan oleh BBLR (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Kematian anak terutama disebabkan oleh diabetes, sebagaimana dilaporkan oleh Survei Kesehatan Penduduk Indonesia Diperkirakan diabetes bertanggung jawab atas 40% dari 2,4 juta kematian bayi setiap tahunnya. Secara nasional, angka kematian bayi (AKB) mengalami penurunan dari 24 kematian per 1.000 kelahiran hidup menjadi 16,85 kematian per 1.000 kelahiran hidup (Sensus, 2020). Ketika suhu tubuh terlalu rendah, hal itu dapat mengganggu fungsi vital seperti saraf

dan organ. Jika tidak segera ditangani dapat menyebabkan sesak napas dan pendarahan (jantung) hingga kematian.(Nugraeny, Utara, et al., 2020).

Untuk menjaga stabilitas bayi, perawatan sering kali dilakukan di kamarnya sambil menjaga kondisi fisiknya yang lemah pada saat itu (BBLR). (Nurpaijah, 2021). Penggunaan terapi kangguru di rumah sakit untuk bayi dengan berat badan lahir rendah dianggap sebagai pengobatan alternatif. PMK merupakan kondisi non-invasif yang bermanfaat bagi ibu dan bayi. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa PMK berdampak pada bayi, antara lain peningkatan kualitas tidur, penambahan berat badan, suhu tubuh, detak jantung, dan pernapasan.(Fatmawati & Meliati, 2019; Herawati & Anggraini, 2020; Nurpaijah, 2021).

Metode kangguru merupakan perawatan bayi yang melibatkan orang tua. Prosedur ini dilakukan dengan cara meletakkan atau menggendong bayi di dada, sehingga terjadi kontak yang baik antara kulit bayi dengan kulit ibu atau ayah. Pada teknik ini, bayi dibaringkan telungkup kemudian kepala bayi diputar ke samping sehingga telinganya diletakkan di dada ibu atau ayah. Waktu perawatan kangguru berbeda-beda pada setiap bayi, namun biasanya memakan waktu 1 hingga 3 jam (Tulungagung, 2022). Keuntungan pendekatan ini adalah memberikan bayi sumber panas asli dari kulit, udara hangat, ASI yang lunak di payudara, pernapasan yang stabil, dan detak jantung yang lebih cepat ketika ditempatkan di inkubator. Pelaksanaan PMK dapat dimulai segera setelah kelahiran atau setelah anak stabil. PMK bisa dilakukan di rumah sakit atau di rumah setelah bayi pulang (Nugraeny, Utara, et al., 2020).

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa metode kangguru dapat menangani BBLR lebih baik daripada inkubator, dan ini telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Metode kangguru baik untuk menjaga suhu tubuh bayi, detak jantung dan pernapasan bayi stabil, perilaku bayi lebih baik, mengurangi tangisan dan menyusu secara teratur, mengurangi asupan makanan, penambahan berat badan bayi lebih baik, waktu tidur bayi, bonding dengan bayi-ibu. Meningkatkan dan mengurangi risiko infeksi pada bayi. (Vivi, 2022). Bagaimanakah efektifitas perawatan metode kangguru terhadap peningkatan suhu tubuh bayi berat lahir rendah (bblr) di ruang nicu rsia bunda jakarta?.

#### KAJIAN PUSTAKA

Bayi berat lahir rendah (BBLR) didefinisikan sebagai bayi dengan berat badan kurang dari 2500 gram Menurut definisi KEMENKES tahun 2023, BBLR didefinisikan sebagai bayi dengan usia kehamilan dengan berat badan kurang dari 2500 gram.Selain berat badan, tingkat kematangan bayi berat lahir rendah merupakan faktor signifikan dalam faktor risiko dan potensi komplikasinya. Berat badan lahir rendah dapat disebabkan oleh kelahiran prematur atau komplikasi selama kehamilan (WHO, 2022)..

Munurut dalam terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bayi lahir dalam keadaan berat badan lahir yang rendah (BBLR) antara lain faktor faktornya sebagai berikut (Sembiring, 2017), (Vivi, 2022):

##### 1. Faktor dari Ibu

###### a) Penyakit

Perdarahan prenatal, trauma fisik atau psikologis, diabetes kronis, keracunan, dan nefritis akut merupakan

beberapa komplikasi yang mungkin terjadi pada BBLR.

b) Usia Ibu Saat Melahirkan

Ketika seorang wanita berusia di bawah 16 tahun melahirkan, rahim dan panggulnya belum berkembang sepenuhnya, dan usia di atas 35 tahun dapat menyebabkan masalah kesehatan kronis seperti hipertensi dan diabetes, yang meningkatkan kemungkinan terjadinya plasenta previa.

c) Kehamilan yang tidak direncanakan/Tidak adanya jarak antara kehamilan

Perkembangan janin dapat terganggu oleh ibu yang melahirkan anak dalam jarak yang berdekatan, dengan kehamilan yang berlangsung kurang dari 2 tahun dan kemungkinan pendarahan yang lebih besar dibandingkan pada trimester ketiga.

d) Penyebab lain

- 1) Selama masa kehamilan ibu sering kali merokok
- 2) Selama masa kehamilan ibu merupakan pecandu alkohol
- 3) Ibu merupakan pecandu narkotika

2. Faktor janin

a) Hidroamnion

Hidramnion ditandai dengan tingginya kadar cairan ketuban, peregangan dan kontraksi hebat pada janin yang sedang berkembang, serta kelahiran prematur akibat berat badan lahir rendah.

b) Kehamilan ganda

Selama kehamilan ganda, pelebaran rahim menjadi besar, sering kali mengakibatkan persalinan

yang belum waktunya. Yang mengakibatkan berat lahir setiap janin pada kehamilan ganda hanya 1000 hingga 700 gram lebih sedikit dibandingkan pada kehamilan tunggal.

Pengukuran panas tubuh dilakukan untuk mengidentifikasi gejala klinis dan membantu mendiagnosis penyakit dengan lebih mudah atau akurat. Suhu tubuh adalah perbedaan antara dingin dan panas dalam tubuh dan diukur menggunakan termometer dan dinyatakan dalam derajat Celsius ( $^{\circ}\text{C}$ ) (Sandi et al., 2021). Menurut Junadi et al., 2021, menjaga suhu tubuh tetap konstan memerlukan pengaturan suhu tubuh. Tubuh dapat mencapai keseimbangan antara pembentukan dan kehilangan panas di dalam tubuhnya sendiri, atau dapat memodifikasi sistem adaptasinya untuk mengatasi fluktuasi suhu melalui termoregulasi.

Suhu tubuh dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (Kemenkes RI, 2019)

1. Hipotermia: Hipotermia merupakan penurunan suhu tubuh yang sangat signifikan. Pada hipotermia biasanya suhu tubuh mencapai  $<36,5^{\circ}\text{C}$ .
2. Normal yakni ketika suhu tubuh antara  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$ .
3. *Febris/pireksia*/panas: Merupakan demam atau kenaikan suhu tubuh yang sangat signifikan. Biasanya pada *febris/pireksia*/panas suhu tubuh mencapai  $37,6^{\circ}\text{C}$ - $40^{\circ}\text{C}$ .
4. Hipertemia: Merupakan kenaikan suhu tubuh  $>40^{\circ}\text{C}$ .

Sindrom panas badan pada bayi dapat disebabkan oleh beberapa kondisi berikut ini (Jamil et al., 2021) :

- a. Evaporasi merupakan salah satu jenis kehilangan panas yang disebabkan oleh menguapnya

cairan ketuban dari permukaan tubuh setelah bayi lahir karena tubuh tidak segera kering.

- b. Konduksi disebabkan oleh kontak langsung antara tubuh bayi dengan permukaan yang dingin. Anak dibaringkan di atas meja, tangga, atau tempat tidur.
- c. Konveksi merupakan penyakit panas yang terjadi ketika bayi terpapar udara dingin di lingkungan, yakni tiupan kipas angin atau AC di area bersalin.
- d. Radiasi adalah sengatan panas yang terjadi ketika bayi berada di dekat sesuatu yang suhu tubuhnya lebih rendah dari suhu tubuh bayi

#### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain pre-test dan one-group pre-test dan post-test design. Penelitian ini dilakukan pada kelompok yang menerima perlakuan/intervensi spesifik yang dilihat sebelum dan sesudah intervensi yang dilakukan di RSIA Bunda Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah 25 bayi berat lahir rendah di ruang Nicu RSIA Bunda Jakarta di bulan Juli 2024.

#### HASIL PENELITIAN

Table 1. Tes Normalitas

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistik	Df	Sig.	Statistik	Df	Sig.
Pre Test	.173	25	.051	.947	25	.213
Post Test	.140	25	.200*	.947	25	.212

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk data pada uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi NORMAL.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling dan sequential sampling.

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh mean dan deviasi standar pengukuran suhu pada kelompok sebelum dan sesudah intervensi Analisis Bivariat dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel (variabel dependen dan variabel independen). Untuk melihat efektifitas pemberian metode kanguru terhadap peningkatan suhu tubuh BBLR yang disajikan dengan teknik analisis menggunakan uji *statistic parametric* dengan menggunakan uji *T berpasangan* dan uji alternatif uji *statistic Non parametric* dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yaitu uji beda dua kelompok berpasangan dengan skala pengukuran numerik dengan tingkat kemaknaan atau tingkat signifikan ( $\alpha = 0,05$ ) atau tingkat kepercayaan 95% :

1. Bilanilai  $p < \alpha$ , artinya perawatan metode kanguru efektif terhadap peningkatan suhu tubuh.
2. Bila nilai  $p \geq \alpha$ , artinya perawatan metode kanguru tidak efektif terhadap peningkatan suhu tubuh.

Karena data penelitian berdistribusi normal, maka peneliti dapat menggunakan statistic parametrik Uji *Paired Samples T-Test* untuk melakukan analisis data penelitian.

Tabel 2. Analisis Univariat

		Statistics		
		Pre Test	Post Test	Kenaikan Suhu
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		36.532	36.936	.4040
Median		36.500	36.900	.4000
Minimum		36.2	36.7	.30
Maximum		36.8	37.3	.60

Berdasarkan output diatas, di ketahui pada pre test nilai mean 36.532, median 36.5, nilai minimum 36.2 dan maksimum 36.8, pada post test nilai mean 36.936, median 36.9,

nilai minimum 36.7 dan maksimum 37.3, dan pada kenaikan suhu nilai mean 0.4040, median 0.4, nilai minimum 0.3 dan maksimum 0.6.

Table 3. Paired Samples Test

		Paired Samples Test					t	df	Sig. (2-tailed)
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre Test - Post Test	.4040	.0841	.0168	-.4387	-.3693	-	24	.000
							24.029		

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai signifikansi (Sig.) < 0.000 dimana Bila nilai  $p < \alpha$  ( $\alpha =$

0,05), artinya perawatan metode kanguru efektif terhadap peningkatan suhu tubuh pada BBLR.

## PEMBAHASAN

### Pre Test Suhu Sebelum Dilakukan Perawatan Metode Kangguru

Sebelum dilakukan perawatan metode kangguru peneliti mengumpulkan 25 responden dengan kriteria berat badan bayi di bawah 2500 gr, lalu peneliti mengukur suhu bayi dengan thermometer digitan, hasil suhu yang di dapat pada 25 responden antar 36,2 sampai 36,8 dengan rata rata suhu bayi berada di 36,5, dimana nilai normal suhu bayi

berada di 36,5 sampai 37,5, dengan artian suhu bayi BBLR berada di batas rata rata normal namun masih ada beberapa di antaranya suhu berada di bawah normal.

Hasil penelitian dari (Afrilliviana 2020d dengan judul efektifitas perawatan metode kangguru terhadap peningkatan suhu bayi (Placeholder2) (Afrilliviana, 2020)diperoleh hasil suhu sampel mayoritas berada pada suhu 36,7

(40%), dan suhu minoritas 35,8, 35,9, 36,3, 36,4 (6,7%).

Pada data dia atas dapat di simpulkan sebagian bayi dengan BBLR memiliki suhu rentan di bawah normal dimana menurut (Kemenkes RI, 2019) suhu tubuh normal antara 36,5 °C-37,5 °C. Faktor yang mempengaruhi kehilangan panas tubuh pada bayi dapat terjadi melalui beberapa mekanisme menurut (Jamil et al., 2021) salah satunya konveksi dimana kehilangan panas yang terjadi saat bayi terpapar dengan udara sekitar yang lebih dingin seperti AC (*Air Conditioning*).

#### **Post Test Suhu Setelah Dilakukan Perawatan Metode Kangguru**

Setelah di lakukan PMK pada 25 repondeng selama kurun waktu 1 jam hasil yang didapat suhu di antar 36,7 sampai 37,3 dengan rata rata suhu bayi berada di 36,9, dimana terdapat peningkatan 0,3 sampai 0,6. Sedangkan peneliti sebelumnya mengatakan suhu sesudah diberikan intervensi. Suhu sampel mayoritas berada pada suhu 36,9 (33,3%), dan suhu minoritas 36,6 (6,7%) dan 36,7 (6,7%). Dari data tersebut terdapat peningkatan 0,2 sampai 0,7 (Afrilliviana 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa PMK mencegah bayi terpapar sengatan panas dengan memfasilitasi kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi melalui transportasi dan radiasi. Saat suhu tubuh ibu rendah, ia dapat memberikan lingkungan hangat bagi bayinya. Selain itu, bayi akan lebih mudah bernapas, bayi akan lebih mudah bernapas, bayi akan menyusui lebih lama, dan bayi akan tidur lebih lama, sehingga asupan kalornya akan lebih sedikit dan berat badannya menjadi lebih baik. (WHO, 2003 dalam Herawati & Anggraini, 2020).

#### **Hasil Efektifitas Perawatan Metode Kangguru Terhadap Peningkatan Suhu BBLR**

Berdasarkan hasil observasi suhu 25 bayi yang diberikan Metode Kangguru di RSIA Bunda Jakarta setelah diberikan intervensi pada keseluruhan jumlah sampel yang dilakukan selama kurang lebih 1 jam didapatkan hasil suhu tubuh bayi mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini dibuktikan dengan uji *Paired Samples T-Test* dan diperoleh hasil untuk perubahan suhu setelah diberikan intervensi  $p=0,000$  yang artinya Perawatan Metode Kangguru efektif terhadap suhu tubuh bayi berat lahir rendah di RSIA Bunda Jakarta

Hasil penelitian ini juga dibenarkan oleh bahwa efektivitas terapi kanguru terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi berat lahir rendah dengan menggunakan uji Wilcoxon menyimpulkan bahwa terapi kanguru terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi berat lahir rendah. Pada penelitian ini perlakuan dilakukan dengan teknik kanguru selama 1 jam. Menurut peneliti, waktu penggunaan Kangaroo Care Treatment adalah untuk menstabilkan suhu tubuh bayi dan meningkatkan suhu tubuh rendah bayi. Selain itu, waktu penggunaan terapi kanguru merupakan waktu minimal untuk menstabilkan sistem biologis BBLR. bayi Dalam waktu 1 jam setelah perawatan kanguru, bayi akan menerima semua manfaat dari perawatan ini. Hal ini didukung oleh Suradi (2018) dalam yang mengatakan bahwa perawatan terhadap induk kanguru dapat diberikan dengan dua cara, yaitu intermiten dan kontinyu. Terapi kanguru intermiten merupakan pengobatan kanguru yang tidak dilakukan terus-menerus, melainkan hanya satu jam sehari (Sari dkk, 2019) (Afrilliviana 2020).

Menurut Lingkungan memainkan peran penting dalam menentukan suhu tubuh bayi, di antara faktor-faktor lainnya. Salah satu cara perpindahan panas pada bayi adalah secara konveksi, yaitu perpindahan panas terjadi secara alami karena adanya perbedaan suhu antar permukaan bayi. Kulit bayi dan aliran udara dingin pada permukaan tubuh bayi. Gagasan ini sesuai dengan hasil pengukuran suhu tubuh bayi sebelum menggunakan metode kanguru, suhu tubuh bayi lebih rendah dari biasanya di lingkungan dingin, atau di kamar gas. Berbeda dengan panas tubuh bayi di ruangan yang tidak menggunakan udara (Afrilliviana, 2020).

Pencegahan kepanasan dapat dilakukan dengan menutupi bayi dengan pakaian, menyediakan topi, kaus kaki, dan stoking, atau menaruhnya di lokasi yang sejuk seperti di bawah AC atau di dekat jendela. Panas berlebih pada bayi juga dapat dicegah dengan pengobatan yang efektif dan sederhana, yaitu dengan kontak langsung antara kulit ibu dengan kulit bayi, itulah yang disebut dengan metode pengobatan kanguru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah termometer digital. Menurut hasil penelitian, pengukuran termometer air raksa lebih tinggi dengan menggunakan termometer digital. Namun, penelitian ini terhambat oleh penggunaan termometer air raksa saat ini, terutama pada bayi dan anak-anak, untuk mencegah paparan yang tidak disengaja dan keracunan, seperti yang direkomendasikan oleh American Academy of Pediatrics (AAP) Mungkin, tidak direkomendasikan. Dalam penelitian juga disebutkan bahwa meskipun hasil pengukuran antara alat ukur digital dan merkuri berbeda, namun

kedua jenis alat ukur tersebut tetap berguna (Darvis et al, 2020).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Efektifitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah Di RSIA Bunda Jakarta yang dilaksanakan dari pada bulan juni hingga Juli 2020, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Suhu tubuh bayi sebelum diberikan Perawatan Metode Kanguru menunjukkan suhu dalam rentang di bawah normal hingga normal
2. Suhu tubuh bayi setelah diberikan Perawatan Metode Kanguru mengalami peningkatan atau stabil.
3. Perawatan Metode Kanguru Efektif terhadap suhu tubuh bayi berat lahir rendah di Di RSIA Bunda Jakarta 2024 diketahui nilai signifikansi (Sig.)  $< 0.000$  dimana Bila nilai  $p < \alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilliviana. (2020). Efektifitas Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Bayi Berat Lahir Rendah . 79.
- Andriani, L., & Agustin, D. A. (2021). Literature Review: Metode Kangaroo Mother Care Dapat Menstabilkan Suhu Tubuh Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah. *Jurnal Kesehatan Karya ...*, 9(2). [Http://Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id/Index.Php/Jkkh/Article/View/550%0ahttp://Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id/Index.Php/Jkkh/Article/Download/550/324](http://Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id/Index.Php/Jkkh/Article/View/550%0ahttp://Jurnal.Poltekkeskhjogja.Ac.Id/Index.Php/Jkkh/Article/Download/550/324)
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Angka Kematian Bayi/Akb (Infant*

- Mortality Rate/Imr) Hasil Long Form Sp2020 Menurut Kabupaten/Kota, 2020. Badan Pusat Statistik (Bps). <https://Pringsewukab.Bps.Go.Id/Statictable/2024/05/16/517/Angka-Kematian-Bayi-Akb-Infant-Mortality-Rate-Imr-Hasil-Long-Form-Sp2020-Menurut-Kabupaten-Kota-2020.Html>
- Hastuti, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Meningkatkan Praktik Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Pada Ibu Nifas Dengan Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Riset Kesehatan*, 7(1), 32-36.
- Heriyeni, Heni. (2021). Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Stabilitas Suhu Tubuh Bayi Di Ruang Perinatologi Rumah Sakit Umum Daerah Bengkalis. *Menara Ilmu*, Volume 12 Nomor 10.
- Kasmiati, A. F. (2023). Kangaroo Father Care (Kfc) Dalam Asuhan Kebidanan Pada Bayi Dengan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr). *Jurnal Kebidanan (Jbd)*, 3, 156-163.
- Kemenkes. (2023). Pengkajian Dan Pemeriksaan Fisik Pada Bayi Baru Lahir. *Kemenkes*. [https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View\\_Artikel/2763/Pengkajian-Dan-Pemeriksaan-Fisik-Pada-Bayi-Baru-Lahir](https://Yankes.Kemkes.Go.Id/View_Artikel/2763/Pengkajian-Dan-Pemeriksaan-Fisik-Pada-Bayi-Baru-Lahir)
- Margaretha, S. L. (2016). Metoda Kanguru Pada Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, 8(3), 181-7.
- Nugraeny, L., Utara, U. H. S., Sumiatik, S., Utara, U. H. S., Winarti, G., & Utara, U. H. S. (2020). Pengaruh Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Terhadap Kenaikan Suhu Tubuh Pada Bayi Berat Lahir Rendah (Bblr) Di Rs Mitramedika Medan Tahun 2019. *Al Ulum*, 8(<https://ejournal.univamedan.ac.id/index.php/alulum/issue/view/31>).
- <https://doi.org/10.47662/alulum.v8i2.205>
- Nurdyana, N., & Karima, N. (2019). Perawatan Metode Kanguru Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 3(2), 326-329.
- Purwandari, A., Tombakan, S. G., & Kombo, N. L. C. (2019). Metode Kanguru Terhadap Fungsi Fisiologis Bayi Berat Lahir Rendah. *Jidan (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 38-45.
- Sari, Dkk (2019). The Effect Of Kanguru Mother Care Method To Change Of Body Temperature In Lbw (Low Body Weight) Babies. *International Journal Of Nursing And Midwifery Science (Ijnms)*, Volume 2
- Sharma, Sandeep., & Osilla, V, Eva. (2019). Physiology Temperature Regulation. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/Nbk507838/>. Diakses Pada Tanggal 16 Oktober 2019
- Suadmini, N. K., Erawati, N. L. P. S., & Ningtyas, L. A. W. (2024). Perbedaan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah Yang Diberikan Metode Nesting Dan Metode Kanguru: Perbedaan Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Berat Lahir Rendah Yang Diberikan Metode Nesting Dan Metode Kanguru. *Maternity And Neonatal: Jurnal Kebidanan*, 12(1a), 229-238.
- Sumiyati, S., Wahyuningsih, T., & Lusiana, A. (2020). Perawatan Metode Kanguru Pada Bayi Berat Lahir Rendah. *Jurnal Sains Kebidanan*, 2(2), 26-29.

- Suradi, Rulina., Dkk. (2020). Metode Kanguru Sebagai Pengganti Inkubator Untuk Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Sari Pediatri*, Volume 2, Nomor 1
- Tangke, M. F. (2020). *Pengaruh Metode Kanguru Terhadap Peningkatan Suhu Tubuh Bayi Bbtl Yang Mengalami Hipotermi* (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Kupang).
- Tulungagung, R. R. Dr. I. (2022). *Manfaat Perawatan Metode Kanguru (Pmk) Untuk Bayi Prematur Atau Berat Lahir Rendah (Bbl)*. Rsud Dr. Iskak Tulungagung.  
<https://rsud.tulungagung.go.id/Manfaat-Perawatan-Metode-Kanguru-Pmk-Untuk-Bayi-Prematur-Atau-Berat-Lahir-Rendah-Bbl/>
- Vivi. (2022). Efektivitas Perawatan Metode Kanguru Terhadap Stres Ibu Dan Bayi Di Ruang Nicu Rsup Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- World Health Organization. (2013). *About Newborns*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.
- Worldhealthorganization.(2015). *Worldhealth Statistics2015*.Geneva, Switzerland: World Healthorganization.